

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2019) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Dimiyati (2020) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara kasusistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja. Dilihat dari jumlah subjek yang diteliti studi kasus sangat terbatas, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, kegiatan penelitian kasus lebih mendalam. Sedangkan menurut Sukmadinata (2019) studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa

program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara kasusistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik. Dilihat dari subjek yang diteliti studi kasus sangat terbatas, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, kegiatan penelitian kasus lebih mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di sekolah TK Negeri Pembina Kota Serang yang beralamat di Jl. Bhayangkara Komplek Grand Serang Asri Residence Blok E Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Serang, orang tua dari anak ADHD, dan anak yang mengalami ADHD.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis (Arikunto & Suharsimi, 2013). Dalam penelitian ini sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data maka perlu ditentukan terlebih dahulu alat untuk pengambilan data yang

diperlukan, berikut adalah alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 1
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1	Lingkungan	Lokasi sekolah	
		Kebersihan sekolah	
		Fasilitas sekolah	
		Keamanan sekolah	
2	Kondisi anak ADHD menurut DSM IV-TR dalam Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif	Sering gelisah baik tangan atau kakinya, di tempat duduknya	
		Sering meninggalkan bangkunya di sekolah	
		Sering lari dan memanjat berlebihan	
		Sering tampak bertindak sebagai didorong mesin	
		Sering bicara berlebihan	
		Sering menjawab sebelum pertanyaan selesai	
		Sulit menunggu giliran	
		Sering menyela atau memotong pembicaraan atau aktivitas orang lain	
3	Pengondisian guru dalam membimbing anak ADHD	Mengamati guru saat mendampingi anak ADHD di dalam dan di luar kelas	
		Mengamati kesulitan yang dialami guru dalam pengondisian anak ADHD	

Sumber : adaptasi Jebia (2022), Nurtajdida (2020), Warni (2020).

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Identitas

Nama Responden	:
Jenis Kelamin	:
Usia	:
Pendidikan	:
Tanggal	:

2. Daftar pertanyaan

No	Aspek yang ditanyakan	Butir Pertanyaan	Keterangan
1	Peran guru sebagai pendidik	Apakah guru memberikan perlakuan yang sama terhadap setiap anak?	
2		Apa yang ibu ketahui mengenai ADHD?	
3		Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa AL memiliki gangguan pemusatan perhatian hiperaktivitas?	
4		Bagaimana perilaku anak ADHD selama pembelajaran di kelas berlangsung?	
5		Apa dampak yang ditimbulkan anak ADHD terhadap anak yang lain?	
6		Bagaimana cara guru dalam membangun sikap dan perilaku yang baik untuk anak ADHD?	
7		Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengondisian anak ADHD?	

8	Peran guru sebagai fasilitator	Apakah guru memberikan pembelajaran untuk anak ADHD bersamaan dengan anak-anak yang normal?	
9		Apakah guru menggunakan alat bantu tertentu dalam menstimulasi perkembangan perilaku anak ADHD?	
10	Peran guru sebagai evaluator	Apakah terdapat perkembangan terhadap perilaku anak ADHD dan apa saja perubahan yang tampak setelah dilakukan pengondisian?	
11		Apa kesulitan yang dialami guru dalam pengondisian anak ADHD?	
12		Adakah kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua?	

Sumber adaptasi Jebia (2022), Nurtajdida (2020), Warni (2020).

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara Untuk Orangtua

1. Identitas

Nama Responden	:	
Jenis Kelamin	:	
Usia	:	
Pekerjaan	:	
Pendidikan	:	
Tanggal	:	

2. Daftar pertanyaan

No	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1	Apa alasan ibu menyekolahkan AL di TK Negeri Pembina Kota Serang?	
2	Bagaimana ibu dapat mengidentifikasi bahwa AL mengalami ADHD?	
3	Penanganan apa yang ibu lakukan setelah AL terdiagnosa ADHD?	
4	Bagaimana perilaku AL selama berada di rumah?	
5	Bagaimana interaksi sosial AL ketika berada di lingkungan rumah?	
6	Kebiasaan apa saja yang sering dilakukan AL di rumah?	
7	Bagaimana cara ibu mendidik AL di rumah?	
8	Apakah ibu selalu mendampingi AL saat melakukan aktivitasnya?	

Sumber adaptasi Jebia (2022), Nurtajdida (2020), Warni (2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Hamzah (2020) observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pancaindra: penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sedangkan menurut Damanuri (2022) menyebutkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi peneliti tidak hanya mencatat sesuatu kejadian atau peristiwa, tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Semakin banyak peneliti kumpulkan informasi makin baik, oleh sebab peneliti belum mengetahui faktor-faktor apa yang sesungguhnya berkaitan dengan peristiwa itu dan mempengaruhinya. Itu sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan observasi harus selengkap mungkin.

Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan terhadap pengondisian anak berkebutuhan khusus ADHD melalui pembiasaan taat. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada ditempat penelitian di TK Negeri Pembina Kota Serang.

2. Wawancara

Menurut Hamzah (2020) Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka. Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik sebelumnya.

Dalam wawancara, keterampilan merumuskan pertanyaan sangat penting. Jawaban yang diperoleh merupakan stimulus yang banyak menentukan respons partisipan. Peneliti harus netral terhadap jawaban responden (Damanuri, 2022).

Wawancara pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara, artinya pedoman wawancara memuat garis besar isi materi

yang ditanyakan. Wawancara dilakukan secara langsung (luring) dan secara daring melalui google meet, WhatsApp.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang objeknya berbentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya. Dokumen tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, ceritera, catatan harian, profil lembaga, dan sebagainya, sedangkan dokumen karya seperti film, ukiran, patung dan sebagainya (Qomar, 2022).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa data hasil diagnosa, data report subjek dari dokter dan dokumentasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisi data bersifat induktif, artinya didasarkan pada data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1992) dalam (Damanuri, 2022)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat secara teliti dan rinci. Saat peneliti menghindari penumpukan data, maka dapat dilakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu hingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, difokuskan pada tujuan penelitian sebagai temuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun informasi yang sudah didapatkan, lalu menarik kesimpulan dari sekumpulan informasi tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari semua data dan informasi yang tadinya tidak jelas menjadi jelas.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif ini yang dilakukan mencakup langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada saat memasuki tahap persiapan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah berikut.

- a. Menyusun rancangan penelitian yang diawali dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang dan terus berlangsung, dapat diamati, dan diverifikasi secara nyata. Peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan individu maupun kelompok.
- b. Memilih lokasi penelitian sesuai permasalahan yang diangkat, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data
- c. Menjajaki keadaan ialah proses sosialisasi diri dengan keadaan, karena peneliti menjadi alat utama. Peneliti menentukan apakah kondisi lapangan menjadi pengganggu atau tidak dalam kegiatan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan, yaitu menentukan narasumber atau informan
- e. Menyiapkan logistik penelitian, yaitu sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Saat posisi telah berada pada tahap pelaksanaan, maka peneliti melakukan langkah-langkah berikut

- a. Memahami latar penelitian yang terdiri dari latar terbuka, yaitu saat berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati dan latar tertutup.

Peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau informan

- b. Penampilan menyesuaikan kebiasaan, adat, tata cara dan budaya latar penelitian
 - c. Pengenalan hubungan peneliti, yaitu bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek
 - d. Jumlah waktu studi melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
 - e. Aktif dalam kegiatan pengumpulan data dan selalu hadir dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian
3. Tahap Penyusunan

Pada tahap penyusunan ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penyusunan dari hasil data-data yang sudah diperoleh.

3.8 Isu Etik Penelitian

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian. Dalam pencarian informasi menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015). Peneliti tidak sekadar mempertimbangkan informan akan tetapi harus bertanggung jawab melindungi, hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas informan. Dalam penelitian ini melibatkan orangtua dan anak, maka peneliti perlu menjaga kepercayaan terhadap informan. Dengan menggunakan isu etik penelitian. Isu etik yang dapat digunakan ketika berada dilapangan diantaranya seperti timbal balik, *assessment* risiko, kerahasiaan *informed consent* dan akses serta kepemilikan data.